

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:7) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2020 : 64) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam Penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah:

1. Bagaimana Lingkungan Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana Motivasi Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

### 3. Bagaimana Kinerja Karyawan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam Penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah:

Besarnya Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:57).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran

Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 57) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdiri dari:

Variabel independen (Variabel bebas/ X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (dependent) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

1. Variabel Lingkungan kerja (X1), Lingkungan Kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari – hari. Sedarmayanti (2017:46)
2. Variabel Motivasi Kerja (X2), Motivasi kerja adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal. Abraham Maslow dalam Mangkunegara (2017: 101-102)

Variabel dependen (variabel terikat/Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabelbebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y). berikut adalah definisi variabel penelitiannya.

1. Variabel kinerja Pegawai (Y), Kinerja Pegawai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. John Miner dalam Anwar mangkunegara (2017:70)

### 3.2.1 Operasional variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yang akan diteliti peneliti menetapkan sub variabel, kemudian di kembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X1) Lingkungan Kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Sedarmayanti(2018:46)	Lingkungan Kerja Fisik	Bangunan tempat kerja	Tingkat Peralatan kerja yang memadai	Ordinal	1
		Peralatan kerja yang memadai	Tingkat Peralatan kerja yang memadai	Ordinal	2
		Fasilitas	Tingkat Fasilitas	Ordinal	3
		Suasana Kerja	Tingkat Suasana Kerja	Ordinal	4
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan rekankerja setingkat	Tingkat Hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	5
		Hubungan atasan dengan pegawai	Tingkat Hubungan atasan dengan pegawai	Ordinal	6
		Kerjasama antar	Tingkat Kerjasama antar	Ordinal	7

		pegawai	pegawai		
Motivasi Kerja (X2) Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal	Kebutuhan Fisiologis	Sandang	Pemenuhan Kebutuhan sandang	Ordinal	8
		Pangan	Pemenuhan Kebutuhan Pangan	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Abraham Maslow dalam Mangkunegara(2017:101-102)		Papan	Kelayakan Gaji	Ordinal	10
	Kebutuhan Akan Keamanan	Keamanan dalam bekerja	Rasa aman dalam bekerja	Ordinal	11
		Jaminan Sosial	Adanya biaya perawatan	Ordinal	12
		Program Pensiun	Adanya Program Pensiun	Ordinal	13
	Kebutuhan Sosial	Perasaan diterima oleh orang lain	Keserasian hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	14
		Dianggap penting oleh orang lain	Rasa saling menghormati	Ordinal	15
		Perasaan ingin berkembang	Kesempatan mendapat promosi jabatan	Ordinal	16

	Kebutuhan penghargaan	Status	Status sosial pekerjaan	Ordinal	17
		Pengakuan	Pengakuan terhadap karyawan berprestasi	Ordinal	18
		Perhatian	Perhatian rekan kerja terhadap penyelesaian kerja	Ordinal	19
	Kebutuhan aktualisasi diri	Pertumbuhan	Kesempatan yang luas untuk mengembangkan diri	Ordinal	20
		Pencapaian Potensi seseorang	Adanya pelatihan yang dilakukan	Ordinal	21
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja pegawai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat Kerapihan	Ordinal	22
	Kuantitas Kerja	Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	23
		Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal	22
		Kecepatan	Tingkat Kecepatan	Ordinal	25
		Kepuasan	Tingkat Kepuasan dalam bekerja	Ordinal	26
	Tanggung	Hasil kerja	Tingkat Hasilkerja	Ordinal	27

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
melaksanakan tugasnya sesuai dengantanggung	Jawab	Mengambil Keputusan	Tingkat Mengambil keputusan	Ordinal	28

jawab yang diberikan kepadanya. John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:76)		n			
	Kerja sama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	29
		Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	30
Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	31	

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

### 3.2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan menentukan objek atau subyek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

### 3.2.3 Populasi

Menurut Corper Donald, R; Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2017 :130) menyatakan bahwa: *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on wich measurement is being taken. It is the until of study”*. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemenpopulasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga *obyek* dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada *obyek atau subyek* yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh *subyek* atau *obyek* ini. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat yaitusebanyak 72 .

### **3.2.4 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabilan penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri populasi, sampel adalah bagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, malinkan hanya sebagian dari jumlah populasi yang diambil. Hal ini dikarekan keterbatasan yang dimiliki dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, maupun dana. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betulsangat representatif (benar-benar mewakili). Anggota sampel yang tepat digunakan menurut Sugiyono (2017:119) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Istilah

lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan untuk sampel jenuh tidak perlu uji signifikansi, Sugiyono (2018:122).

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 72 orang. sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

#### **A. Data primer**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai , Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (sugiyono 2017:223).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan

kerja di Badan Kesatuan Bangsa Politik Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2017:214). Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian Human Resources Departement (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai dan kepada pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat yang adakaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:219). Pernyataan – pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja

B. Data skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang

dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
2. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.
3. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis

### **3.4 Uji Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada

masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian.

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Sugiyono (2019:384) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

R = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item Y

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  hitung, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut pendapat Sugiyono (2020:246) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antaritem dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2019: 176).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan

pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = korelasi pearson product moment

$k$  = Variabel nomor ganjil

$\sum \sigma_b^2$  = Variabel nomor genap

$\sigma_t^2$  = Jumlah total skor belahan genap

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$rb$  = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan

belahankedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,70

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $rb$  hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen ( $rb$  hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel

Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2

5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
---	---------------------------	---

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{NJI(Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai Terendah = 1

Nilai Tertinggi = 5

Interval = 5-1= 4

Nilai Jarak Interval =  $\frac{5-1}{4} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui kategori skalanya, sebagai berikut :

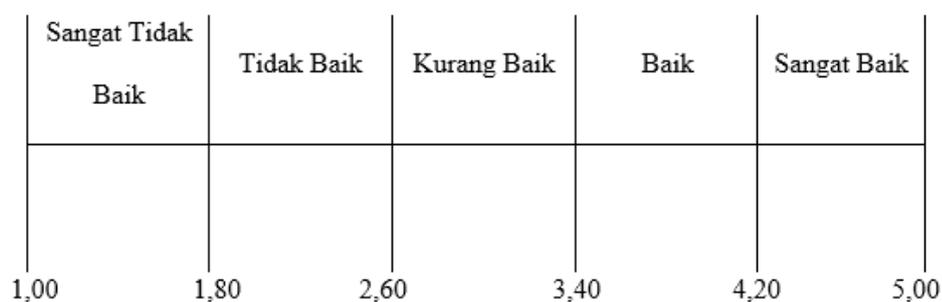
**Tabel 3.3**

### Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2020)

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, kemudian hasil tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum, sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang dimana untuk menguji suatu teori dan peneliti mencoba untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-4 yaitu seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja

dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai secara simultan maupun parsial.

### 3.5.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

*Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linierberganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden di bagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proposi
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai
6. Menentukan *Scale value*(SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

$Sv$  = Rata-rata interval

*Density at lower limit* = Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$\begin{array}{l} y = sv + [k] \\ k = 1 [SVmin] \end{array}$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*)

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel *dependent* ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan

metodostatistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel *dependent* (Kinerja pegawai)

a : Bilangan konstanta

$\beta_1$  : koefisien regresi variabel *independent* (*Lingkungan Kerja*)

$\beta_2$  : koefisien regresi variabel *independent* (*Motivasi Kerja*)

$X_1$  : variabel *independent* (*Lingkungan Kerja*)

$X_2$  : variabel *independent* (*Motivasi Kerja*)

$\varepsilon$  : residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain daripada *Lingkungan Kerja* dan *Motivasi Kerja*

### 3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval	Tingkat
----------	---------

Koefisien	Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2020:248)

#### 3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Analisis determinasi digunakan agar dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai hal ini merupakan pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2018:292) untuk menghitung koefisien determinasi berganda (simultan) dan parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Pegawai. Secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

### b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Pegawai ( $Y$ ). secara parsial

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$\beta$  = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

## 3.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bersifat praduga pada permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima. Uji hipotesis antara variabel Lingkungan kerja ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ), terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

### 3.6.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$   
Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja ) terhadap (Kinerja Pegawai).
2.  $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$   
Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara (Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja) terhadap (Kinerja Pegawai).

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu:  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak. (tidak signifikan).

### 3.6.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_0 : b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1+rp^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : Jumlah Sampel

t : nilai uji t

Kemudian hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , pada ketentuan berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak

setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Spratamn No.44, kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121